

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai karakteristik atau tulisan keunggulan seperti keorisinalan, kesenian, keindahan dalam isi, dan ungkapannya (Panuti Sudjiman, 1990 : 68). Sastra bukanlah sekedar tulisan yang memiliki nilai seni tinggi, akan tetapi sastra juga harus dipahami sebagai karya tulis yang bukan dari kenyataan saja, melainkan sebuah karya fiksi yang diciptakan berdasarkan pikiran, perasaan dan memiliki nilai keindahan yang tinggi.

Alih wahana adalah perubahan karya sastra dari satu bentuk menjadi bentuk lain atau perubahan dari suatu struktur menjadi struktur yang lain. Karya sastra tidak hanya bisa diterjemahkan, yakni dialihkan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dialihwahanakan, yakni diubah menjadi jenis kesenian lain. Pengalihan sebuah karya sastra ke bentuk atau media lain telah lama dilakukan, misalnya perubahan bentuk puisi menjadi sebuah lagu atau lukisan, drama diubah menjadi cerpen dan tari, dan juga cerpen menjadi naskah drama yang akan peneliti lakukan.

Cerpen adalah suatu hasil karya sastra pendek yang tidak benar-benar terjadi yang hanya dibuat-buat dan hanya berfokus pada satu kejadian saja . Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerpen sesuai namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, jumlah pelaku, isi cerita, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini dikaitkan dengan bentuk prosa lain, yakni novel (Priyatni 2010 : 126). Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pengertian diatas cerpen adalah sebuah karangan pendek berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang berisikan nasehat dan hal yang tidak benar-benar terjadi atau tidak nyata.

Naskah adalah teks tertulis, sedangkan drama adalah cerita yang dilukiskan dalam gerak yang berisi dialog-dialog antar tokoh. Drama yang termasuk dalam karya sastra yaitu naskah ceritanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 776), naskah berarti karangan seseorang yang belum diterbitkan; rancangan atau bahan-bahan berita yang siap untuk diset. Drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan

dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang dipentaskan cerita atau kisah terutama disusun untuk pertunjukan teater (Depdiknas 2001: 275).

Sebagai karya sastra, drama itu unik. Naskah drama diciptakan tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga memungkinkan untuk dipentaskan. Drama sebagai tontonan atau pertunjukan sering disebut sebagai teater. Sebagai seni pertunjukan, drama memiliki karakter fana, artinya dimulai pada suatu malam dan berakhir pada malam yang sama (Tjahjono 1988 : 186). Naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan beragam ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau (Baried dalam Venny Indria Ekowati 2003).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian naskah drama tersebut dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan teks tertulis yang ditandai adanya dialog-dialog dari setiap tokoh dan terdapat sebuah alur yang menghubungkan cerita tersebut, kemudian yang akan dipentaskan diatas panggung. Dalam membuat suatu naskah drama harus memiliki pengetahuan yang luas dan bisa saja diambil dari pengalaman orang lain atau pengalaman diri sendiri. Sebuah naskah drama juga harus memiliki konflik dan alur yang jelas, agar ceritanya dapat dimengerti oleh masyarakat yang membacanya atau dapat dinikmati ketika dipentaskan.

Pengalihwahanaan cerpen “Bunga dalam gelas” menjadi naskah drama bertujuan agar siapapun dapat lebih mengetahui dan menggambarkan lebih jelasnya unsur dari cerita tersebut. Misalnya tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, dan juga amanat akan terlihat jelas ketika dibuat kedalam sebuah naskah drama.Pengalihwahanaan cerpen “bunga dalam gelas” menjadi naskah drama diharapkan dapat menjadi jalan agar cerpen tersebut menyebarluas dengan cepat dikalangan masyarakat. Berdasarkan prariset yang kami lakukan bahwa cerpen tersebut memiliki cerita yang sangat menarik dimulai dari perilaku setiap tokoh dan ceritanya yang memiliki konflik yang sangat menarik untuk dijadikan naskah drama.

Cerpen “Bunga Dalam Gelas” menceritakan tentang seorang suami yang selalu menuntut nilai-nilai ideal menjadi seorang istri. Disamping itu istri tersebut masuk kedalam perangkap masa lalunya yaitu berselingkuh dengan mantan pacarnya yang menjadikan konflik dalam cerita ini. Walaupun pada akhirnya istrinya menyesali perbuatannya sendiri.

Cerpen “Bunga Dalam Gelas” diterbitkan pertama kali di Majalah Sarina 4 April 1994. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk mengubah cerpen Bunga Dalam Gelas menjadi sebuah naskah drama dengan menggunakan cara Alih Wahana Cerpen.

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu alih wahana cerpen menjadi naskah drama. Dari hasil tersebut, peneliti melakukan mini riset dari cerpen “Bunga Dalam Gelas” dan berhasil menemukan permasalahannya, lalu peneliti mulai melakukan pengalihwahanaan cerpen tersebut kedalam bentuk naskah drama.

Alih wahana cerpen menjadi naskah drama belum banyak terjadi, maka dari itu hal ini sangat menarik untuk dikaji oleh peneliti. Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan dan juga semakin kreatifnya para seniman dalam memperluas karyanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengkajian tentang alih wahana cerpen menjadi naskah drama.
- b. Mengetahui proses perubahan karya sastra cerpen menjadi naskah drama.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas, terarah sehingga tidak mengaburkan penelitian. Adapun batasan masalah yang di teliti ialah fokus kepada Alih Wahana Cerpen Bunga Dalam Gelas menjadi Naskah Drama.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana perubahan alih wahana dalam mengubah cerpen Bunga Dalam Gelas menjadi naskah drama dengan menggunakan Alih Wahana?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah mengubah cerpen “Bunga Dalam Gelas” menjadi sebuah naskah drama.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi dan juga dapat mengembangkan media pembelajaran dalam mengupayakan mutu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam mengubah cerpen menjadi naskah drama.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mempelajari perubahan (Alih Wahana) suatu cerpen menjadi naskah drama.

b. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya tentang cerpen yang menjadi sebuah naskah drama.

c. Bagi Pembaca

Dapat memperluas wawasan pembaca dan dalam penelitian imi diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca agar dapat berkarya dan mengembangkan pengalihwahanaan khususnya dari cerpen kedalam naskah drama atau karya sastra lain.